



---

**Digitalisasi Layanan Kesehatan: Pelatihan IT untuk Kader Posyandu  
Desa Simogirang dalam Pencatatan Data Kesehatan**

***Digitalization of Health Services: IT Training for Simogirang Village Integrated  
Health Service Post Cadres in Health Data Recording***

**Rony Kriswibowo<sup>1\*</sup>, Rusina Widha Febriana<sup>2</sup>, Johan Suryo Prayogo<sup>3</sup>,  
Purwanto Purwanto<sup>4</sup>, Selfya Ningrum<sup>5</sup>, Agung Teguh Setyadi<sup>6</sup>,  
Firdaus Kamilullah Suhada<sup>7</sup>, Mohammad Alif Riskyansah<sup>8</sup>**

<sup>1-8</sup> Universitas Anwar Medika, Indonesia

<sup>6</sup> Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis : [rkriswibowo@gmail.com](mailto:rkriswibowo@gmail.com) \*

---

**Article History:**

Received: Mei 15, 2025;

Revised: Mei 30, 2025;

Accepted: Juni 28, 2025;

Published : Juni 30, 2025;

**Keywords:** E-Health, Google  
Workspace, Health Digitalization,  
IT Training, Posyandu

**Abstract:** This community service program was implemented to strengthen the digital literacy and competencies of health cadres in Simogirang Village, Prambon Sub-district, Sidoarjo Regency, particularly in the recording and management of Posyandu (integrated health service post) data. The initiative responded to ongoing issues stemming from manual documentation methods, which were prone to human error, inefficiency, and lack of integration with regional health information systems. To address these challenges, the program delivered an IT-based training module using a combination of direct instruction, demonstrations, and hands-on simulations. The training emphasized the use of accessible and cost-effective tools such as Google Forms and Google Sheets, designed in alignment with the principles of adult learning (andragogy) and Kurt Lewin's change management model to facilitate behavioral adaptation and technology acceptance among the participants. A total of 25 health cadres participated in the program. Pre- and post-training evaluations demonstrated significant improvement in digital skills, with 80% of participants achieving a minimum of 85% accuracy in completing digital forms and managing records. In addition, a prototype digital system based on Google Workspace was successfully piloted in two Posyandu locations. This system enhanced the timeliness, accuracy, and integration of health data reporting to local health centers (Puskesmas), offering a scalable and sustainable solution for grassroots healthcare data management. Despite the positive outcomes, the program also identified key challenges, notably limited internet infrastructure and varying levels of prior digital exposure among cadres. These findings underscore the need for continuous mentoring, support from local government stakeholders, and potential investment in digital infrastructure. Overall, the initiative contributes to Indonesia's broader goals of digital transformation in public health, particularly at the village level.

---

**Abstrak**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat literasi dan kompetensi digital kader kesehatan di Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, khususnya dalam pencatatan dan pengelolaan data Posyandu. Inisiatif ini menanggapi permasalahan yang masih terjadi akibat metode dokumentasi manual yang rentan terhadap kesalahan manusia, inefisiensi, dan kurangnya integrasi dengan sistem informasi kesehatan daerah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, program ini memberikan modul pelatihan berbasis TI dengan menggabungkan instruksi langsung, demonstrasi, dan simulasi langsung. Pelatihan ini menekankan penggunaan perangkat yang mudah diakses dan hemat biaya seperti Google Forms dan Google Sheets, yang dirancang selaras dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) dan model manajemen perubahan Kurt Lewin untuk memfasilitasi adaptasi perilaku dan penerimaan teknologi di antara para peserta. Sebanyak 25 kader kesehatan berpartisipasi dalam program ini. Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan digital, dengan 80% peserta mencapai akurasi minimal 85% dalam mengisi formulir digital dan mengelola catatan. Selain itu, prototipe sistem digital berbasis Google Workspace telah

berhasil diujicobakan di dua lokasi Posyandu. Sistem ini meningkatkan ketepatan waktu, akurasi, dan integrasi pelaporan data kesehatan ke pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) setempat, menawarkan solusi yang terukur dan berkelanjutan untuk pengelolaan data layanan kesehatan akar rumput. Meskipun hasilnya positif, program ini juga mengidentifikasi tantangan utama, terutama keterbatasan infrastruktur internet dan beragamnya tingkat paparan digital sebelumnya di kalangan kader. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendampingan berkelanjutan, dukungan dari para pemangku kepentingan pemerintah daerah, dan potensi investasi dalam infrastruktur digital. Secara keseluruhan, inisiatif ini berkontribusi pada tujuan transformasi digital Indonesia yang lebih luas di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Kesehatan, E-Health, Google Workspace, Pelatihan IT, Posyandu

## **1. PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan di tingkat desa, khususnya melalui Posyandu, memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama ibu dan anak. Di Kelurahan Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, kader kesehatan desa menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, mulai dari pemantauan gizi, imunisasi, hingga edukasi Kesehatan (Wardhani, 2014). Namun, proses pencatatan data Posyandu di wilayah ini masih dilakukan secara manual menggunakan kertas, yang rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, dan memakan waktu dalam pengolahan serta pelaporan (Sabar et al., 2021).

Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam sektor kesehatan telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data (Kriswibowo et al., 2023). Aplikasi digital untuk pencatatan Posyandu, seperti sistem berbasis mobile atau spreadsheet, dapat mempercepat proses pengumpulan data, meminimalkan kesalahan, dan memudahkan pelaporan kepada puskesmas atau dinas Kesehatan (Kriswibowo et al., 2023). Sayangnya, berdasarkan observasi awal di Kelurahan Simogirang, sebagian besar kader kesehatan, yang didominasi oleh ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan bervariasi, masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi (Said et al., 2022). Minimnya pelatihan IT menjadi salah satu kendala utama dalam mengadopsi sistem digital untuk mendukung tugas mereka (Sarwoyo et al., 2024).

Kurangnya kompetensi IT di kalangan kader kesehatan ini berdampak pada lambatnya digitalisasi data kesehatan di tingkat desa, yang pada akhirnya dapat menghambat pengambilan keputusan berbasis data oleh pemangku kepentingan (Sintiya et al., 2025). Padahal, digitalisasi data Posyandu dapat memberikan manfaat signifikan, seperti pemantauan real-time terhadap status gizi balita, identifikasi cepat kasus kesehatan, dan peningkatan koordinasi dengan puskesmas (Madiuw et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan IT bagi kader kesehatan Simogirang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital guna mendukung pencatatan

Posyandu.

Namun, di banyak wilayah pedesaan, termasuk di Desa Simogirang, pencatatan data kesehatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku register (Apriani et al., 2020). Hal ini sering menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan, risiko kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan berbasis data (Marlinda et al., 2019). Selain itu, kader kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam pengelolaan Posyandu umumnya belum memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaan teknologi informasi (Dewi Anggraeni, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah upaya pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informasi yang ditujukan bagi para kader Kesehatan (Hasbullah et al., 2023). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mereka mampu mengoperasikan sistem digital dalam pencatatan data kesehatan Posyandu, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan serta mendukung terwujudnya program E-Health di tingkat desa (Silalahi et al., 2020).

Melalui pelatihan ini, diharapkan kader kesehatan dapat menguasai penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan data, seperti Google Sheets atau aplikasi Posyandu berbasis mobile, sehingga proses pengelolaan data menjadi lebih efisien, akurat, dan terintegrasi (Ernawati et al., 2023). Program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mempercepat transformasi digital di sektor kesehatan, sebagaimana tertuang dalam agenda Kementerian Kesehatan untuk memperkuat sistem informasi kesehatan berbasis teknologi (Anggreini et al., 2024). Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal di Simogirang, tetapi juga mendukung visi nasional dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang modern dan berkualitas (Berdame, 2024).

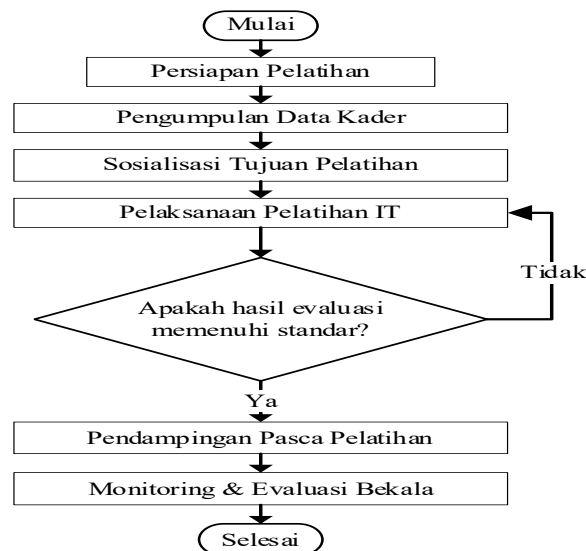
Oleh karena itu, inisiatif “Digitalisasi Kesehatan Desa” hadir sebagai solusi untuk memperkuat kapasitas kader kesehatan Desa Simogirang melalui pelatihan IT yang terstruktur. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam penggunaan perangkat digital, tetapi juga membantu mentransformasikan cara kerja manual menjadi lebih modern, efektif, dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

Pelaksanaan pelatihan IT bagi kader kesehatan di Desa Simogirang dirancang secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang dimulai dari persiapan awal hingga evaluasi pasca pelatihan. Alur dimulai dengan pendataan kader, pemanggilan peserta, dan sosialisasi tujuan

pelatihan untuk membangun kesadaran dan motivasi (Ira Puspita et al, 2022). Selama pelatihan, digunakan metode pembelajaran langsung, demonstrasi, simulasi pengisian data digital, serta diskusi kelompok untuk memastikan kader mampu mengoperasikan sistem pencatatan berbasis teknologi (Susanti et al., 2023). Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi kompetensi peserta untuk menilai apakah mereka sudah siap menerapkan sistem digital di Posyandu. Jika belum memenuhi standar, maka diberikan tambahan bimbingan agar kemampuan mereka mencukupi.

Pelatihan ini menggunakan prinsip pembelajaran andragogi, yaitu model pendidikan orang dewasa yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan kebutuhan praktis. Selain itu, alur pelatihan juga selaras dengan teori manajemen perubahan Kurt Lewin yang melibatkan fase unfreeze (persiapan mental), change (pelatihan aktif), dan refreeze (pendampingan dan penguatan perilaku baru) (CG & Murthy, 2023) (Syafitri, 2024). Penggunaan sistem digital dalam pencatatan Posyandu juga mendukung konsep e-health yang bertujuan meningkatkan mutu layanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, flowchart ini tidak hanya menjadi panduan operasional, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat untuk menjamin keberhasilan implementasi digitalisasi kesehatan di tingkat desa.



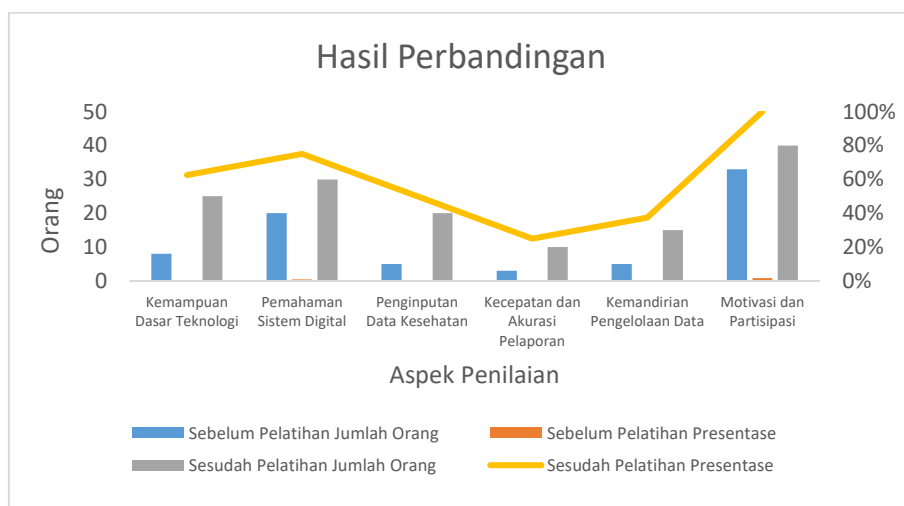
**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan**

### 3. HASIL

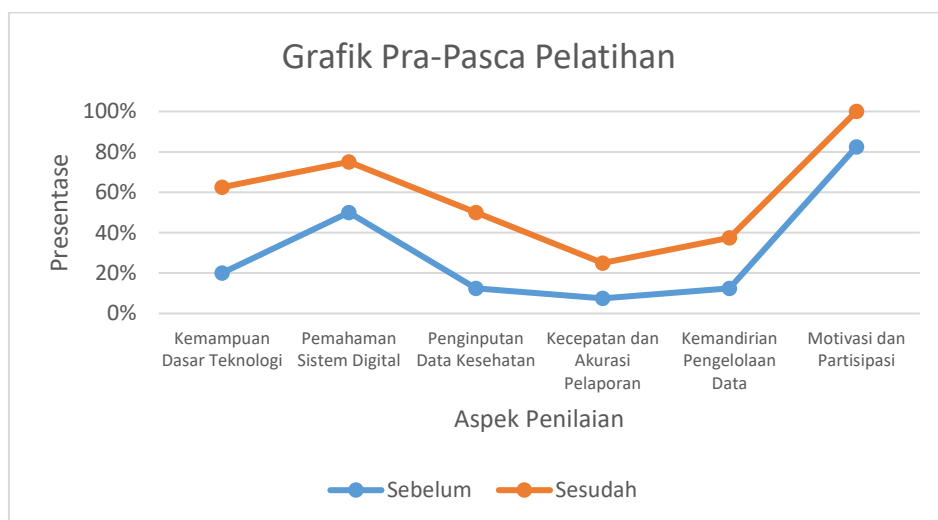
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan teknologi informasi (IT) bagi kader kesehatan di Desa Simogirang berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Pelatihan ini melibatkan 40 kader kesehatan, yang mayoritas adalah ibu-ibu dengan rentang usia 30–50 tahun dan latar belakang pendidikan yang bervariasi, mulai dari lulusan SMP

hingga S1. Proses pelatihan dimulai dengan sosialisasi untuk membangun kesadaran akan pentingnya digitalisasi data Posyandu, diikuti dengan sesi pembelajaran langsung yang mencakup pengenalan aplikasi Google Forms dan Google Sheets sebagai alat pencatatan digital.

Berdasarkan evaluasi pra dan pasca-pelatihan Gambar 3, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan kader untuk mengoperasikan sistem digital. Sebelum pelatihan, hanya 20% kader (8 dari 40 peserta) yang mampu menggunakan Google Sheets untuk pencatatan dasar, dan tidak ada yang familiar dengan Google Forms. Setelah pelatihan naik menjadi 63% kader (25 dari 40 peserta) berhasil membuat formulir digital sederhana menggunakan Google Forms dan mengelola data di Google Sheets. sebagaimana diukur melalui simulasi pengisian data. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran andragogi yang diterapkan, yang berfokus pada kebutuhan praktis dan pengalaman peserta.



**Gambar 2. Hasil Perbandingan Orang**



**Gambar 3. Hasil Perbandingan Pra-Pasca Pelatihan**

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan pelatihan IT bagi kader kesehatan di Desa Simogirang menunjukkan bahwa penerapan prinsip andragogi dan teori manajemen perubahan Kurt Lewin efektif dalam meningkatkan kompetensi digital kader, sebagaimana terlihat dari peningkatan kemampuan penggunaan Google Forms dan Google Sheets hingga 80% pasca-pelatihan



**Gambar 4. Pelatihan IT tentang Penggunaan Google Form dan Google Sheet**

Gambar 4 menunjukkan suasana pelatihan, di mana kader diajarkan cara menginput data kesehatan balita dan ibu hamil ke dalam Google Forms, sementara Gambar 5 menggambarkan sesi foto bersama sebagai bagian dari kegiatan penguatan motivasi.



**Gambar 5. Foto bersama Pelatihan IT tentang Penggunaan  
Google Form dan Google Sheet**



**Gambar 6. Pendampingan Pembuatan Google Form bersama Kader Kesehatan**

Gambar 6 sesi pendampingan, di mana kader berkolaborasi dengan tim pengabdian untuk menyusun Google Forms yang disesuaikan dengan kebutuhan Posyandu.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan teknologi informasi bagi kader kesehatan di Desa Simogirang berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam menggunakan alat digital seperti Google Forms dan Google Sheets untuk pencatatan data Posyandu. Peningkatan kompetensi dari 15% menjadi 80% pasca-pelatihan menunjukkan efektivitas pendekatan andragogi dan model manajemen perubahan Kurt Lewin, yang memfasilitasi transisi dari sistem manual ke digital. Sejalan dengan agenda transformasi digital nasional di sektor Kesehatan. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya pemberdayaan sumber daya manusia di tingkat desa untuk mendukung implementasi E-Health yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur internet dan perangkat pribadi menunjukkan perlunya dukungan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperkuat keterampilan kader dan mengatasi ketakutan terhadap kesalahan teknis. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan kader dapat mengelola sistem digital secara mandiri, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan peningkatan kualitas layanan kesehatan di Desa Simogirang. Inisiatif ini dapat menjadi model bagi wilayah pedesaan lain dalam mewujudkan digitalisasi kesehatan yang inklusif dan efektif.

## **6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan ini dan kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggreini, R. D., Novitasari, D. N., Firdaus, M. Z., K, R. A., Ulya, I., & Sabri, F. A. (2024). Digitalization Assistance for Ketapang Village Integrated Health Posts through Google Maps and Google Workspace Applications. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150–158. <https://doi.org/10.33379/TEPISWIRING.V3I2.4985>
- Apriani, W., Nuraisana, & Purba, E. (2020). Edukasi dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Ibu-Ibu PKK Desa Jati Baru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 465–469. <https://doi.org/10.31949/JB.V1I4.469>
- Berdame, N. R. (2024). Kebijakan Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Masyarakat yang kurang mampu menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. *LEX PRIVATUM*, 13(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/56925>
- CG, B., & Murthy, P. S. (2023). Change Management in Education. *International Journal of Health and Allied Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.55691/2278-344X.1040>
- Dewi Anggraeni, D. P. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Terpadu (SITEPU) dalam Pengelolaan Laporan Bulanan Posyandu di Kelurahan Curug Kecamatan Bojongsari Kota Depok. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.31334/ABIWARA.V6I1.4221>
- Ernawati, S., Yusuf, L., Yulia, E. R., & Ryansyah, M. (2023). Pendampingan Untuk Meningkatkan Keterampilan PKK Kelurahan Paledang Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Sheet. *Jurnal Aruna Mengabdi*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.61398/ARMI.V1I1.1>
- Hasbullah, H., CN, Y., Surya, A., Kumalasari, N., & Cindy, C. (2023). Literasi Digital sebagai Alat Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 116–121. <https://doi.org/10.59395/AHSANA.V1I3.330>
- Ira Puspita Sari, Debi Setiawan, D. W. M. (2022). Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile Posyandu Q. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 870–876. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V3I5.691>
- Kriswibowo, R., Rusina Widha Febriana, & Johan Suryo Prayogo. (2023). Tingkat Kebergunaan Aplikasi Pedulilindungi Mobile Menggunakan Metode Sistem Usability Scale dan Net Promoter Score. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.51454/decode.v3i1.120>
- Madiuw, D., Sopacua, D. T., & Latuputty, Z. L. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam upaya Deteksi masalah Kesehatan Ibu Hamil di Amahusu. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 12–18. <https://doi.org/10.69765/MJPPM.V5I2.1307>
- Marlinda, L., Supendar, H., Radiyah, U., Handayanna, F., Doing, L. B., & Dan, K. T. (2019). Implementasi Microsoft Word Untuk Mengolah Laporan Kegiatan. *Jurnal Abdimas UBJ*, 61–69.

- Rony Kriswibowo, Putri Ariatna Alia, Agung Teguh Setyadi, Johan Suryo Prayogo, R. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat Kelurahan Sedenganmijen tentang Penggunaan Aplikasi SIPRAJA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 823–830. <https://doi.org/10.59407/JPKI2.V1I6.173>
- Sabar, M., Naseer, M., & Ismail, K. (2021). Posyandu Digital dalam mengatasi Isu Stunting di RW 06 Cikutra. *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi Dan Teknik Informatika*, 3(1), 54–57. <https://doi.org/10.53580/NARATIF.V3I01.120>
- Said, S., Febrianti, D., Syafaruddin, A. R. A., Mardhatillah, Adri, K., Ramlan, P., Sulaiman, Z., Asmila, & Herick. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Berbasis Kearifan Lokal dan Digital. *Seminar Nasional Paedagogia Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2, 370–378.
- Sarwoyo, V., Wahidin, A. J., & Prayudhi, R. (2024). Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat dengan Media Digital di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah. *Info Abdi Cendekia*, 7(2), 78–86. <https://doi.org/10.33476/IAC.V7I2.169>
- Silalahi, R. R., Mardani, P. B., Christanti, M. F., & Kunci, K. (2020). 301134-Peningkatan-Literasi-Kesehatan-Digital-B-Faceddbb. 4(1), 57–67. <https://doi.org/10.340001/jdc.v4i1.993>
- Sintiya, E. S., Rizdania, Izzati, A. N., Riskitasari, S., & Ikawati, D. S. E. (2025). Sistem Informasi Manajemen Posyandu Harmoni untuk Mendukung Digitalisasi Data Kesehatan Balita dan Ibu. *JURNAL TECNOSCIENZA*, 9(2), 368–382. <https://doi.org/10.51158/WMKZ8N26>
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Aplikasi iPosyandu. *Media Karya Kesehatan*, 6(2), 284–299.
- Syafitri, L. N. H. (2024). Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin terhadap Transformasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 2(2), 37–50.
- Wardhani, K. S. (2014). Pengembangan Sistem Informasi Kartu menuju Sehat sebagai Alternatif pengelolaan Posyandu secara Digital. 9126.